

EDUKASI MELALUI MEDIA BANNER DAN LEAFLET UNTUK MENGATASI MASALAH PENGETAHUAN TENTANG DIET DIABETES MELITUS PADA PASIEN (DM) TIPE II DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Education through banners and leaflets to overcome the problem of knowledge about diabetes mellitus diet in type II (DM) patients at Labuang Baji Hospital, Makassar

ANDRIANI

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: riniadnria@gmail.com

Nomor Telepon: +62 823-4026-4224

ABSTRACT

Type II diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term management, including adherence to dietary guidelines. A lack of knowledge regarding proper dietary management is a key factor contributing to non-compliance, which may lead to complications. One effort to improve patient knowledge is through health education using visual media such as banners and leaflets. This study aimed to evaluate the effectiveness of educational media in the form of banners and leaflets in improving patients' knowledge about diet in type II diabetes mellitus. This research used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 10 type II diabetes mellitus patients at Labuang Baji General Hospital Makassar. The instrument used was a 10-item multiple-choice questionnaire. Data were analyzed using the N-Gain test. The findings showed that most respondents experienced an increase in knowledge within the categories of moderately effective (70%), effective (20%), and ineffective (10%). Prior to the intervention, the majority of respondents were in the low and moderate knowledge categories. After the intervention, a significant improvement was observed, with most reaching a high level of knowledge. In conclusion, Educational media in the form of banners and leaflets proved to be quite effective in increasing patients' knowledge about dietary management in type II diabetes mellitus, and can be recommended as a strategy for patient education in healthcare settings.

Keywords: Health education, banner, leaflets, knowledge, type II diabetes mellitus diet.

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang, termasuk kepatuhan terhadap diet. Kurangnya pengetahuan pasien tentang diet menjadi salah satu penyebab utama ketidakpatuhan yang dapat memicu komplikasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media visual seperti banner dan leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi berupa banner dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang diet diabetes melitus tipe II. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Sampel terdiri dari 10 pasien DM tipe II di RSUD Labuang Baji Makassar. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda sebanyak 10 soal. Analisis data dilakukan menggunakan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan pada kategori cukup efektif (70%), efektif (20%), dan tidak efektif (10%). Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan rendah dan sedang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan ke kategori pengetahuan tinggi. Sehingga, Media banner dan leaflet terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang diet diabetes melitus tipe II, sehingga direkomendasikan sebagai strategi edukasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, banner, leaflet, pengetahuan, diet diabetes melitus tipe II

PENDAHULUAN

Pengetahuan diet diabetes melitus adalah langkah awal yang penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pola makan yang tepat. Kepatuhan pasien diabetes dalam mengikuti diet yang dianjurkan adalah kunci utama untuk menjaga katabilitas kesehatan mereka (Tilina et al. 2018 dalam Rionaldi 2022). Kepatuhan terhadap diet adalah salah satu kunci untuk menstabilkan kadar gula darah dan mencegah komplikasi. Beberapa faktor yang memengaruhi tidak patuhan seseorang terhadap diet pada diabetes melitus antara lain kurangnya pemahaman tentang penyakit ini, keyakinan pribadi, serta kepercayaan terhadap diabetes (Dewi et al., 2022; Rosyadi, Kusbaryanto, & Yuniarti, 2019).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, hampir 80% penyebab kematian di seluruh dunia berasal dari penyakit yang tidak menular. Riset kesehatan Dasar (2022) juga menunjukkan bahwa penyakit tidak menular menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, dengan prevalensi mencapai sekitar 60,6%. Salah satu penyakit yang tergolong dalam kategori ini adalah diabetes melitus,

yang mencatatkan prevalensi kematian sebesar 8,5%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2020), Kota Makassar mencatatkan jumlah kasus diabetes melitus tertinggi di provinsi ini, dengan total penderita mencapai 18,305 orang. Meskipun demikian, layanan untuk pasien diabetes melitus yang memenuhi standar masih tergolong rendah, hanya mencakup 18,305 penderita, atau sekitar 22,9% dari target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 79,608 orang (Dinas Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Salah satu tantangan dalam pengelolaan diabetes melitus adalah kurangnya pemahaman penderita tentang cara mengelola penyakitnya serta keterbatasan edukasi kesehatan di masyarakat. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain akses yang terbatas terhadap informasi akurat serta kurangnya program penyuluhan yang efektif dari pemerintah maupun lembaga terkait. Sebagai konsekuensinya, banyak individu yang menderita diabetes belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya untuk menjaga pola makan yang seimbang, berolahraga secara teratur,

serta secara aktif memantau kadar gula darah mereka. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang diabetes juga berdampak pada pencegahan yang kurang optimal, sehingga meningkatkan risiko komplikasi akibat penyakit ini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan edukasi mengenai kesehatan. memanfaatkan banner dan leaflet sebagai media untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang kepatuhan terhadap diet pada diabetes melitus. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah gaya hidup, khususnya dalam mengelolah pola makan. Pengetahuan mengenai pola makan mencakup beberapa aspek penting, seperti pilihan jenis makanan yang sesuai, memilih makan dengan indeks glikemik rendah dan kandungan gula yang terjaga, serta menyusun diet yang sehat dengan fokus pada rendah lemak jenuh dan tinggi serat. Semua ini bertujuan untuk membantu mengontrol kadar gula darah.

Pengetahuan pasien tentang diet dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan yang teratur dengan materi yang sederhana, metode yang tepat, pengajar yang kompeten, dan waktu yang sesuai dengan responden yang menjalani rehabilitasi dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, faktor media dalam edukasi pribadi juga berperan penting. Dalam memberikan pendidikan kesehatan secara individu, peneliti menggunakan banner dan leaflet yang berisi kegiatan-kegiatan sederhana dan mudah dipahami, untuk memperluas wawasan dan informasi mengenai diet diabetes melitus. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengelola diet serta mengubah perilaku dan gaya hidup mereka, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. (Hendra., 2015 dalam Destri Indriyani Pasole 2022).

Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas media banner dan leaflet sebagai alat edukasi visual dalam meningkatkan pengetahuan tentang diet diabetes melitus tipe II.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan desain proyek berbasis media untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang diet diabetes melitus melalui edukasi dengan media banner dan leaflet. Kemudian data akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan membandingkan presentase pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan membandingkan persentase pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (pre-test dan post-test). Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dengan menghitung skor N-Gain. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman pasien setelah mereka mendapatkan edukasi melalui media banner dan leaflet. Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu di RSUD Labuang Baji Makassar.

Serta penelitian ini meneliti akan di laksanakan pada bulan April - Mei 2025.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Kelompok sasaran dalam proyek ini adalah 10 orang pasien dengan diabetes melitus tipe II yang membutuhkan edukasi mengenai diet diabetes, yang terdaftar sebagai pasien di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labung Baji Makassar terletak di bagian selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar, tepatnya di jalan Dr. Ratulangi No. 81 Makassar, adapun batas-batas geografis RSUD Labuang Baji adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Landak Lama.
2. Sebelum timur berbatasan dengan jalan Tupai
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Perumahan Pendeta Ekss.
4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Dr. Ratulangi

Fasilitas pelayanan RSUD Labuang Baji Makassar meliputi pelayanan medis, pelayanan penunjang medis dan pelayanan non- medis. Pelayanan medis terdapat Instalasi gawat jalan terdiri dari 16 poliklinik, Instalasi gawat darurat terdiri dari 12 ruangan, Instalasi rawat inap terdiri atas perawatan umum dan ruangan perawatan khusus, Instalasi rawat inap intensif dengan kapasitas 7 tempat tidur, dan Instalasi bedah sentral terdiri dari 7 kamar.

Pada Pelayanan Penunjang Medis terdapat Radiologi, Instalasi patologi klinik, Instalasi patologi anatomi, Instalasi rawat intensif dan Instalasi farmasi. Sedangkan pada Pelayanan Penunjang Non-Medis terdapat Instalasi gizi, Instalasi pemeliharaan sarana dan Instalasi RS Jenis pelayanan RSUD Labuang Baji Makassar.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin dan Usia Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Jenis kelamin		
Laki-Laki	4	40
Perempuan	6	60
Jumlah	10	100
Usia		
29-38 Tahun	3	30
39-45 Tahun	7	70
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 6 orang (60%), sedangkan laki-laki berjumlah 4 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam edukasi mengenai diet diabetes melitus tipe II lebih dominan.

Kemungkinan besar, hal ini dipengaruhi oleh kepedulian perempuan yang umumnya lebih tinggi terhadap kesehatan, terutama dalam hal pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes.

Ditinjau dari segi usia, responden terbanyak berada pada kelompok usia 39–45 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (70%), dan sisanya 3 orang (30%) berada pada rentang usia 29–38 tahun. Usia 39–45 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa madya, di mana risiko terhadap komplikasi penyakit kronis seperti diabetes cenderung meningkat. Oleh karena itu, edukasi mengenai diet menjadi sangat penting untuk kelompok usia ini sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit yang lebih baik.

3. Deskripsi Hasil Kuesioner Responden

a. Hasil Pre-Test Diet Diabetes Melitus II

Tabel 4.2 pre-test diet diabetes melitus tipe II

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	0	0%
2.	Sedang	6	60%
3.	Rendah	4	40%
Total		10	100%

(Sumber: data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat di lihat hasil pre-test 10 responden dengan hasil pengetahuan mengenai diet diabetes melitus tipe II, tabel kategori pengetahuan. Tinggi (0%), Sedang (60%) dan rendah (40%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang diet diabetes melitus tipe II sebelum edukasi sebagian besar berada pada kategori sedang.

b. Hasil Post-Test Diet Diabetes Melitus II

Tabel 4.3 post-test diet diabetes melitus tipe II

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	9	90%
2.	Sedang	1	10%
3.	Rendah	0	0%
Total		10	100%

(Sumber: data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Seluruh responden (90%) berada pada kategori pengetahuan tinggi setelah diberikan edukasi melalui media banner dan leaflet. Sedangkan kategori pengetahuan sedang (10%), dan tidak ada lagi responden dengan kategori rendah, yang

mengindikasikan keberhasilan media edukasi dalam pemahaman peserta.

4. Hasil Analisis Data

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Efektif	2	20
2	Cukup Efektif	7	70
3	Tidak Efektif	1	10
Total		10	100

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan rumus N-Gain untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan pada kategori efektif sebanyak 2 orang atau 20%, pada kategori cukup efektif sebanyak 7 orang atau 70%, dan tidak efektif sebanyak 1 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media banner dan leaflet cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang diet diabetes melitus tipe II yang menjadi responden dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi berupa banner dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai diet diabetes melitus tipe II. Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan rumus N-Gain, diketahui bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan responden berada dalam tiga kategori, yaitu: cukup efektif sebanyak 7 orang (70%), efektif sebanyak 2 orang (20%), dan tidak efektif sebanyak 1 orang (10%). Tidak terdapat responden yang mengalami penurunan atau stagnasi pengetahuan secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media banner dan leaflet mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman pasien. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media visual seperti banner dan leaflet tergolong cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai diet diabetes melitus tipe II. Efektivitas ini dapat dikaitkan dengan karakteristik media yang bersifat ringkas, menarik, dan mudah dipahami, serta memungkinkan pasien untuk membaca ulang materi secara mandiri.

2. Hubungan hasil penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran

kognitif, yang menyatakan bahwa penyajian informasi secara visual dan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman serta memperkuat pengetahuan individu. Banner dan leaflet sebagai media visual statis memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan edukatif secara singkat, padat, dan menarik, sehingga dapat mempercepat proses pemahaman serta membantu internalisasi informasi ke dalam memori jangka panjang. Efektivitas visualisasi ini menjadikan banner sebagai alat edukasi yang potensial dalam meningkatkan literasi kesehatan, khususnya terkait diet pada pasien diabetes melitus tipe II. Menurut Siagian, Jumirah, dan Tampubolon (2009), media visual berupa banner dan leaflet dalam edukasi terbukti memiliki kekuatan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumen. Dalam penelitian mereka, setelah penerapan media banner dan leaflet, terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan pada siswa dari 1,99 menjadi 3,00 serta peningkatan perilaku konsumsi yang signifikan.

3. Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Pendidikan kesehatan melalui leaflet menjadi salah satu tindakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. Hasil penelitian Yeni (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui leaflet terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus dimana dalam penelitian ini kadar gula darah pasien mengalami penurunan dimana sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan melalui leaflet ini memiliki dampak positif menurunkan kadar gula darah secara signifikan pada pasien diabetes melitus. Selain itu, peningkatan pengetahuan penderita diabetes tentang penyakitnya dapat membantu pasien tersebut mengontrol gula

darahnya karena pasien tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, sehingga kelompok edukasi berupa leaflet dan reminder, mengubah atau menurunkan gula darah.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Meliyana, (2020) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang diet diabetes dan terdapat perbedaan kadar gula darah pada pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adji et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan banner dan leaflet terhadap kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

4. Kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan

- 1) Dapat Dibaca Ulang oleh Pasien dan Keluarga
Leaflet memungkinkan pasien dan keluarga untuk membaca ulang materi edukasi kapan saja, sehingga informasi lebih mudah diingat dan diterapkan.
- 2) Melibatkan Keluarga Pasien, Keterlibatan keluarga pasien dalam edukasi turut berkontribusi dalam keberlanjutan penerapan diet yang sesuai setelah pasien pulang ke rumah.

b. Kekurangan

- 1) Jumlah Sampel Terbatas (10 orang), Jumlah responden masih relatif kecil, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi pasien diabetes melitus tipe II.
- 2) Tidak semua pasien dalam kondisi stabil: Beberapa pasien mungkin sedang dalam kondisi nyeri, stres, atau tidak fokus, sehingga menyulitkan penerimaan informasi secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media banner dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai diet diabetes melitus tipe II. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden masih berada pada kategori pengetahuan rendah hingga sedang, yang menandakan kurangnya pemahaman terkait pengelolaan pola makan. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, menggambarkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media visual tersebut dapat diterima dengan baik. Selain itu, media banner dan leaflet yang dirancang secara ringkas, menarik, dan dapat dibaca berulang kali, terbukti memudahkan pasien memahami serta mengingat materi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya terlihat dari perbedaan skor pre-test dan post-test, tetapi juga mencerminkan perubahan cara pandang pasien terhadap pentingnya pengaturan diet dalam pengendalian diabetes. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media edukasi visual mampu meningkatkan pemahaman karena lebih sederhana, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, banner dan leaflet tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran pasien untuk menerapkan pola makan sehat sebagai bagian dari pengendalian diabetes melitus tipe II

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Perlu dilakukan suatu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus tipe II yang meliputi factor kejadian atau penyebab diabetes melitus, gejala diabetes melitus dan cara pencegahan diabetes.

2. Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe II

Diharapkan dapat menjaga kadar gula darah agar tetap dalam keadaan normal, mengurangi berat badan bagi pasien obesitas menjaga pola makan, stres, melakukan aktivitas olahraga untuk mengurangi resiko terjadinya diabetes mellitus.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlunya diadakan penelitian yang lebih mendalam dalam bidang kesehatan tentang penyakit diabetes mellitus tipe II sehingga dapat mencegah terjadinya angka kesakitan.

4. Untuk Pengembangan Proyek

Saran untuk pengembangan proyek edukasi menggunakan media banner dan leaflet adalah agar desain dan isi materi dibuat lebih menarik dan mudah dipahami sesuai dengan

karakteristik pasien. Penggunaan bahasa yang sederhana dan ilustrasi visual yang jelas dapat membantu meningkatkan pemahaman. Selain itu, media ini sebaiknya terus dievaluasi efektivitasnya melalui umpan balik dari pasien, serta dikombinasikan dengan metode edukasi lain seperti video atau penyuluhan langsung untuk memperkuat penyampaian informasi. Distribusi media juga dapat diperluas ke berbagai fasilitas kesehatan dan tempat umum agar jangkauan edukasi lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Drs. Rusli., Sp. FRS. APT. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. Iwan, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Naharia Laubo, S.Pd, S.Kep, Ns, M.Kes selaku ketua prodi Diploma III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
4. Junaidi,S.ST, M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah membimbing dengan cermat, memberikan masukan, yang dalam kesibukannya dapat menyempatkan diri untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan ini.
5. Ambo Dalle, S.Kep, Ns, M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dengan cermat, memberikan masukan, yang dalam kesibukannya dapat menyempatkan diri untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan ini.
6. Dr. H. Ismail, S.Kep, Ns, M.Kes Selaku penguji utama yang telah memberikan saran bagi peneliti dan meluangkan waktunya untuk menguji proposal tugas akhir
7. Dr. H. Sukriyadi, S.Kep, Ns, M,Kes., Selaku penguji pendamping yang telah memberikan saran bagi peneliti dan meluangkan waktunya untuk menguji proposal tugas akhir
8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Keperawatan Makassar Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan, pengetahuan dan keterampilan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama mengikuti pendidikan dibangku kuliah.
9. Rekan-rekan mahasiswa DIII keperawatan dan khususnya yang ada di kelas D angkatan 2022 yang telah bersama-sama selama menempuh pendidikan. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terimakasih.
10. Kepada Kakanda Mafarudin S.Kep., M.Kes., yang telah banyak membantu dari awal masuk kuliah sampe saat ini, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam atas dukungan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrai, Rindang, and Didin Hikmah Perkasa. 2024. "Penerapan Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani* 6(2):68–85. doi: 10.51353/jmbm.v6i2.950.
- Aminuddin, Aminuddin, Yenny Sima, Nuril Cholifatul Izza, Nur Syamsi Norma Lalla, and Darmi Arda. 2023. "Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus Bagi Masyarakat." *Abdimas Polsaka* 7–12. doi: 10.35816/abdimpolsaka.v2i1.25.
- Anggi, Selvy Anggi, and Sri Rahayu. 2020. "Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* 15(1):124–38. doi: 10.30643/jiksht.v15i1.71.
- Ferlitasari, Shavira Norma, Moh Arie Wuryanto, and Dwi Sutningsih. 2022. "Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap Di Rumah Sakit Pertamina Cirebon Tahun 2019." *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* 2(1). doi: 10.14710/jrkm.2022.14291.
- Hidayah, Muniratul, and Sopiandi Sopiandi. 2019. "Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas." *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)* 1(2):66. doi: 10.30602/pnj.v1i2.290.
- Istianah, Istianah, Hapipah Hapipah, and Harlina Putri Rusiana. 2021. "Edukasi Pengaturan Diet Diabetes Mellitus (Dm) Pada Penyandang Dm Selama Menjalani Puasa Ramadhan." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(3):645. doi: 10.31764/jpmb.v4i3.4892.
- Liawati, Nunung, Siti Nurmaya Arsyah, and Iin Patimah. 2022. "Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2." *Jurnal Medika Cendikia* 9(02):163–73. doi: 10.33482/medika.v9i02.195.
- Massiani, Massiani, Rizki Muji Lestari, and Dita Wasthu Prasida. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai." *Jurnal Surya Medika* 9(1):154–64. doi: 10.33084/jsm.v9i1.5162.
- Muhammad Taufiq Zul Fahmi, Siti Khoiroh Muflihatain, and Nur Fithriyanti Imamah. 2023. "Hubungan Antara Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Penderita Dm Tipe 2 Puskesmas Trauma Center Samarinda." *Alauddin Scientific Journal of Nursing* 4(1):25–33. doi: 10.24252/asjn.v4i1.36048.
- Noradina, Meriani Herlina, Ekawaty Suryani Mastari, and Christina Magdalena Tampubolon. 2022. "Edukasi Kesehatan Tentang Faktor Risiko Dan Pencegahan Diabetes Di Kelurahan Labuhan Deli, Medan Marelan Tahun 2022." *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 2(2):22–27.
- Noviana et al. 2021. "Upaya Mengatasi Masalah Defisit Pengetahuan Dengan Edukasi." *Jurnal Keperawatan Alkautsar* 3(1).
- Oktariana, Desi, Irsan Saleh, Evi Lusiana, Nia Savitri Tamzil, and Pariyana Pariyana. 2024. "Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi Edukasi Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Masyarakat." 5(September):11–18. doi: 10.47841/saintek.v5i3.412.
- Pakpahan, Judika, Nina Nina, Gina Octavianie, Tari Maspupah, and Trinita Debora Siagian. 2023. "Sosialisasi Modul Diet Triple J Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2022." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas* 3(1):275–80. doi: 10.53801/jpmsk.v3i1.174.
- Rochani, Siti. 2022. "Study Kualitatif Tentang Kepatuhan Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Program Diet Diabetes." *Jurnal Smart Keperawatan* 9(1):25. doi: 10.34310/jskp.v9i1.617.
- Rosalina, Mayna Maria, and Eva Prilelli Baringbing. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Correlation Between Knowledge Level and Dietary Compliance in Type II Diabetes Mellitus Patients in the Wor."
- Sundari, Sitti Nenti Sarifah, and Resti Yulianti Sutrisno. 2023. "Pengaruh Edukasi Penerapan Diet Diabetes Mellitus Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II." *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 7(1):61–69.

Suryanto, Diman. 2005. "Etika Penelitian." Berkala Arkeologi 25(1):17–22. doi: 10.30883/jba.v25i1.906.

